

Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Institusi sebagai Katalisator Niat Berwirausaha Hijau di Kalangan Mahasiswa

I Gusti Ayu Imbayani¹, Kadek Julia Praba Dewi², Ni Kadek Yuni Suantari³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universita Mahasaraswati Denpasar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan niat berwirausaha hijau di kalangan mahasiswa di Bali menggunakan model *Theory of Planned Behavior*. Kewirausahaan hijau telah mendapat perhatian penting dari pemerintah, akademisi, dan pengambil kebijakan untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan, namun belum mendapat dukungan merata di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa universitas di Bali dengan sampel 398 orang berdasarkan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusi berpengaruh positif dan signifikan dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau. Implikasi penelitian ini secara teoretis adalah menguatkan *Theory of Planned Behavior* sebagai teori yang handal untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan proses pembentukan perilaku kewirausahaan hijau di kalangan mahasiswa. Penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan intensi kewirausahaan hijau di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui intervensi pemasaran sosial sehingga pembentukan perilaku kewirausahaan hijau dapat berjalan efektif.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, dukungan institusi, niat berwirausaha hijau.

Abstract

The purpose of this study is to explain the green entrepreneurship intention among university students in Bali using the Theory of Planned Behavior model. Green entrepreneurship has received significant attention from the government, academics, and policymakers to address social and environmental issues, but has not received equal support worldwide, especially in developing countries. This study was conducted on university students in Bali with a sample of 398 people based on the Slovin formula. The sampling method used probability sampling with a cluster sampling technique. The data collection method used a survey method with a questionnaire data collection technique. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of the study indicate that entrepreneurship education and institutional support have a positive and significant effect on green entrepreneurship intention. The theoretical implication of this study is to strengthen the Theory of Planned Behavior as a reliable theory to explain, predict, and control the process of forming green entrepreneurial behavior among university students. Further research to increase green entrepreneurship intention among university students can be conducted through social marketing interventions so that the formation of green entrepreneurial behavior can be effective.

Keywords: Entrepreneurship Education, Institutional Support, Green Entrepreneurship Intention.

Copyright (c) 2025 I Gusti Ayu Imbayani

✉ Corresponding author : imbayani@unmas.ac.id

PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* berakar dari bahasa Prancis *entreprendre*, yang bermakna memulai suatu tindakan atau usaha baru. Dalam perkembangan modern, kewirausahaan dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menemukan peluang, menciptakan inovasi, serta mengelola sumber daya agar memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Proses penciptaan inilah kemudian disebut sebagai kewirausahaan (Watrianthos et al., 2020). Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, muncul konsep kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*), yaitu aktivitas usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*) yaitu kegiatan wirausaha yang ramah lingkungan (Qazi et al., 2021)

Sebagai daerah dengan ketergantungan tinggi pada sektor pariwisata, Bali menghadapi tantangan besar akibat dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kondisi lingkungan. Permasalahan seperti peningkatan volume sampah, penggunaan energi berlebih, serta penurunan kualitas sumber daya alam menuntut adanya perubahan pola pikir dalam berwirausaha. Kondisi ini membuka peluang bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk menjadi pelaku wirausaha yang peduli lingkungan atau dikenal dengan istilah *greenpreneur*.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat dan niat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha hijau melalui pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran yang aplikatif, pengalaman langsung, serta kegiatan kewirausahaan di kampus dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif dan inovatif mahasiswa. Hasil penelitian Hoang et al. (2020) mengkonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mendorong niat berwirausaha mahasiswa. Namun, keberhasilan tersebut tidak hanya bergantung pada aspek pendidikan, tetapi juga pada dukungan institusi, seperti penyediaan fasilitas inkubasi bisnis, akses pendanaan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung lahirnya ide-ide usaha berkelanjutan. Lee and Kotler (2019) menjelaskan bahwa kunci sukses pemasaran sosial (kewirausahaan hijau) adalah dukungan institusi melalui kemitraan (*partnership*)

Di Bali sendiri, sejumlah universitas telah mulai mengintegrasikan nilai keberlanjutan dalam proses pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Meskipun demikian, tingkat niat berwirausaha hijau di kalangan mahasiswa masih beragam. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusi dapat memengaruhi niat berwirausaha hijau mahasiswa di Bali.

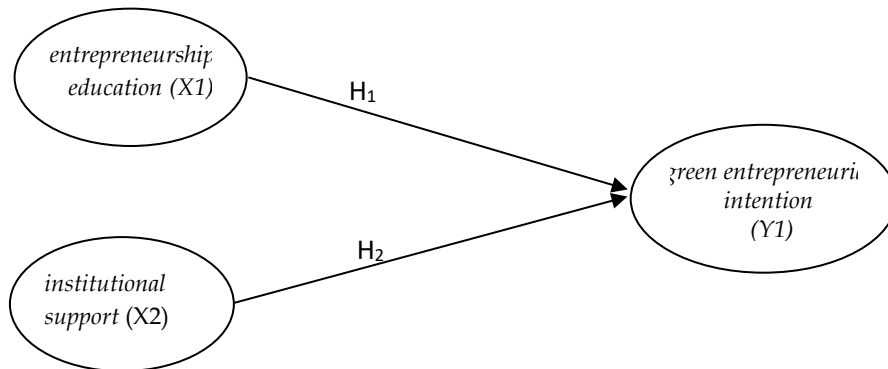
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya menumbuhkan jiwa bisnis, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan, sejalan dengan visi pembangunan Bali yang bersih, hijau, dan berkelanjutan

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian yang terdiri dari 398 orang mahasiswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara statistik tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut

harus mencerminkan sifat dari populasinya. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan teknik *cluster sampling* penentuan sampel yang dilakukan dari beragam *cluster* dalam populasi penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Dari penjabaran latar belakang, permasalahan, dan landasan teori diatas, maka dapat dibuatlah konsep berpikir penelitian sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Dari gambar kerangka pemikiran penelitian diatas, dapat dibuat 3 hipotesis penelitian yaitu:

1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu terhadap dunia usaha. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memahami cara memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat sikap positif, norma sosial, dan persepsi kemampuan diri yang mendorong terbentuknya niat berwirausaha hijau.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengembangkan bisnis berorientasi lingkungan (Irfan et al., 2025; Makuya & Changalima, 2024; Santika et al., 2022). Semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima, semakin besar pula motivasi mahasiswa untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diperkirakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau. Pendidikan kewirausahaan menciptakan lebih banyak wirausaha (Adekiya & Ibrahim, 2016; Pedrini et al., 2017; Sun et al., 2017)

H1: Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) berpengaruh positif dan signifikan niat berwirausaha hijau *green entrepreneurial intention*

2) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau

Kinerja kewirausahaan bergantung pada interaksi antara atribut wirausaha dan lingkungan eksternalnya (Cavallo et al., 2019; Schmutzler et al., 2019), Dukungan institusi mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti pelatihan, pendampingan, akses

pendanaan, maupun fasilitas yang mendorong aktivitas wirausaha. Dukungan tersebut berfungsi meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan individu terhadap kemampuannya memulai bisnis hijau. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), dukungan institusional memperkuat *perceived behavioral control* sehingga individu merasa memiliki sumber daya yang cukup untuk bertindak. Hasil penelitian sebelumnya mendukung bahwa dukungan institusional berperan penting dalam meningkatkan niat berwirausaha hijau (Shabeeb Ali et al., 2023; Yang, 2024). Ketika mahasiswa memperoleh dukungan nyata dari lembaga pendidikan atau pemerintah, minat mereka untuk menciptakan usaha berorientasi keberlanjutan akan meningkat. Dengan demikian, dukungan institusi diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau.

H2: Dukungan institusi (*institutional support*) berpengaruh positif dan signifikan niat berwirausaha hijau *green entrepreneurial intention*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas memperoleh nilai koefisien corrected item total correlation pada keseluruhan instrument penelitian adalah 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *entrepreneurship education* (X1), *institutional support* (X2), dan *green entrepreneurial intention* (Y) dinyatakan valid.

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan (X1)	X1.1	0,865	Valid
	X1.2	0,826	Valid
	X1.3	0,834	Valid
	X1.4	0,791	Valid
Dukungan institusi (X2)	X2.1	0,719	Valid
	X2.2	0,818	Valid
	X2.3	0,804	Valid
	X2.4	0,687	Valid
	X2.5	0,657	Valid
Niat Berwirausaha Hijau (Y)	Y.1.1	0,869	Valid
	Y.1.2	0,746	Valid
	Y.1.3	0,904	Valid
	Y.1.4	0,880	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha $\geq 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk menguji variabel *entrepreneurship education* (X1), *institutional support* (X2), dan *green entrepreneurial intention* (Y) dinyatakan reliabel

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan (X1)	0,843	Reliabel
Dukungan institusi (X2)	0,789	Reliabel
Niat Berwirausaha Hijau (Y)	0,874	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau asumsi-asumsi dasar agar hasil analisis valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4, hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang mengandalkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5 persen (0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

N		398	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.68789269	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.064	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.000	
99% Confidence Interval		Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan dukungan institusi (X2) memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF-nya dibawah 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusi

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Pendidikan kewirausahaan (X1)	0,593	1.685

Dukungan institusi (X2)	0,593	1.685
-------------------------	-------	-------

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu absolute error. Maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Sig
Konstanta	1.888	.476	3.966	.000
Pendidikan kewirausahaan X1	-.009	.032	-.289	.772
Dukungan institusi X2	-.021	.026	-.816	.415

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Hasil Analisis Regresi

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Std. error	t	Sig
Konstanta	2.333	0.725	3.220	0.001
Pendidikan kewirausahaan X1	.611	.049	12.572	.000
Dukungan institusi X2	.176	.040	4.413	.000
F Hitung	209.235			
Sig.F	<.000 ^b			
R	.717 ^a			
Adjust R Square	.514			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil Regresi linear bergandasebagai berikut:

$Y = 2.333 + 0.611X_1 + 0.176X_2$ Artinya:

- 1) Koefisien konstanta sebesar 2.333 yang memiliki makna bahwa apabila variabel pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusi angka nol (0) maka niat berwirausaha hijau sebesar konstan yaitu 2.333 .
- 2) Nilai koefisien pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0.611 artinya apabila variabel pendidikan kewirausahaan lebih dari 1 satuan maka niat berwirausaha hijau sebesar 0.611. Hal ini berarti setiap kenaikan pada pendidikan kewirausahaan maka niat berwirausaha hijau akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien dukungan institusi adalah sebesar 0.176 artinya apabila variabel dukungan institusi lebih dari 1 satuan maka niat berwirausaha hijau sebesar 0.176. Hal ini berarti setiap kenaikan pada dukungan institusi maka niat berwirausaha hijau akan meningkat.

Hasil Uji Model Fit

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan besarnya Adjusted (R²) adalah 0,514, hal ini berarti 51,4% variasi variabel niat berwirausaha hijau dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusi sedangkan sisanya

$(100\% - 51,4\%) = 48,6\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (F)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung adalah sebesar 209.235. Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha hijau.

Uji Parsial (t-test)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki hasil nilai koefisien sebesar 0.611 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha hijau (H1 diterima).
- b. dukungan institusi (X2) memiliki hasil koefisien sebesar 0.176 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa dukungan institusi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha hijau (H2 diterima).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Hijau

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak yang nyata terhadap niat seseorang untuk memulai usaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Artinya, semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan yang diterima, semakin besar pula dorongan individu untuk terlibat dalam kegiatan bisnis yang ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan pandangan Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menekankan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat ketiga aspek tersebut dengan membentuk pemikiran positif tentang wirausaha hijau, meningkatkan kepercayaan diri untuk memulainya, serta menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini.

Penelitian terdahulu juga menguatkan hasil ini. Misalnya, Santika et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk kesadaran ekologis dan keinginan untuk menciptakan usaha hijau. Begitu pula Makuya and Chagalima (2024) menegaskan bahwa pendidikan yang memadukan konsep kewirausahaan dan lingkungan mampu menumbuhkan motivasi serta komitmen untuk berwirausaha dengan memperhatikan aspek sosial dan ekologis. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di bidang kewirausahaan tidak cukup hanya berfokus pada penciptaan laba atau inovasi produk, tetapi juga harus menanamkan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan generasi muda yang peduli terhadap isu lingkungan dan memiliki semangat untuk berkontribusi melalui jalur bisnis hijau.

Pengaruh Dukungan Institusi terhadap Niat Berwirausaha Hijau

Dukungan institusi juga terbukti memiliki peran penting dalam mendorong munculnya niat berwirausaha hijau. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan, fasilitas, pembiayaan, bimbingan, maupun program pendampingan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, maupun organisasi lainnya. Secara teoritis, dukungan institusi berfungsi sebagai faktor eksternal yang

menciptakan lingkungan kondusif bagi munculnya niat berwirausaha. Yang (2024) mengemukakan bahwa ketika individu merasakan dukungan yang memadai dari lembaga pendidikan atau pemerintah, mereka cenderung lebih yakin dan termotivasi untuk mengembangkan usaha berbasis keberlanjutan. Hal ini diperkuat oleh Shabeeb Ali et al. (2023) yang menemukan bahwa universitas yang memberikan dukungan nyata terhadap kewirausahaan hijau berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha di bidang tersebut. Walaupun pengaruhnya tidak sebesar pendidikan kewirausahaan, keberadaan institusi yang suportif tetap menjadi faktor penting. Dukungan yang kuat dapat mengurangi hambatan yang sering dihadapi calon wirausahawan, seperti keterbatasan modal, akses informasi, atau jaringan bisnis. Namun, hasil penelitian ini juga memberi gambaran bahwa dukungan institusi akan lebih efektif apabila diimbangi dengan kesiapan individu yang diperoleh melalui proses pendidikan kewirausahaan yang memadai.

SIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam membentuk niat berwirausaha hijau karena mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kesadaran individu terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dukungan institusi juga berpengaruh terhadap niat berwirausaha hijau melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, dan lingkungan yang mendukung terciptanya ekosistem bisnis hijau. Faktor internal berupa pengetahuan dan motivasi dari pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal seperti dukungan institusi. Namun, keduanya tetap diperlukan secara bersamaan agar niat berwirausaha hijau dapat terwujud secara optimal.

Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memperkaya kurikulum kewirausahaan dengan materi yang menekankan prinsip keberlanjutan, inovasi hijau, dan tanggung jawab sosial agar mahasiswa tidak hanya siap berwirausaha, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Bagi institusi pemerintah dan lembaga pendukung, diharapkan memperluas program dan kebijakan yang berorientasi pada pengembangan wirausaha hijau, seperti pelatihan, akses modal hijau, serta pemberian insentif bagi usaha yang ramah lingkungan.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel perantara seperti *green self-efficacy*, nilai lingkungan, atau faktor budaya lokal, sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan lebih komprehensif. Bagi praktisi kewirausahaan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan keberlanjutan dalam setiap tahap pengembangan usaha agar tercipta keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab ekologis.

Referensi :

- Adekiya, A. A., & Ibrahim, F. (2016). Entrepreneurship intention among students. The antecedent role of culture and entrepreneurship training and development. *The international journal of management education* 14(2), 116-132.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Journal Organizational behavior human decision processes* 50(2), 179-211.
- Cavallo, A., Ghezzi, A., & Balocco, R. (2019). Entrepreneurial ecosystem research: Present debates and future directions. *International entrepreneurship management journal* 15(4), 1291-1321.

- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2020). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education+ Training* 63(1), 115-133.
- Irfan, M., Arif, F., Adnan, M., Ahmed, A., Akhtar, H., Shah, S. Z. A., & Umair, M. (2025). The impact of entrepreneurial education and green markets on entrepreneurial intentions: a mediation-moderation study. *Discover Sustainability* 6(1), 1076.
- Lee, N. R., & Kotler, P. (2019). *Social marketing: Behavior change for social good*: Sage Publications.
- Makuya, V., & Changalima, I. A. (2024). Unveiling the role of entrepreneurship education on green entrepreneurial intentions among business students: gender as a moderator. *Cogent Education* 11(1), 2334585.
- Pedrini, M., Langella, V., & Molteni, M. J. J. o. E. C. P. (2017). Do entrepreneurial education programs impact the antecedents of entrepreneurial intention? An analysis of an entrepreneurship MBA in Ghana. *Journal of Enterprising Communities: People Places in the Global Economy* 11(03), 373-392.
- Qazi, W., Qureshi, J. A., Raza, S. A., Khan, K. A., & Qureshi, M. A. (2021). Impact of personality traits and university green entrepreneurial support on students' green entrepreneurial intentions: the moderating role of environmental values. *Journal of Applied Research in Higher Education* 13(4), 1154-1180.
- Santika, I. W., Wardana, I. M., Setiawan, P. Y., & Widagda, I. (2022). Entrepreneurship education and green entrepreneurial intention: A conceptual framework. *Linguistics Culture Review* 6(on), 797-810.
- Schmutzler, J., Andonova, V., & Diaz-Serrano, L. (2019). How context shapes entrepreneurial self-efficacy as a driver of entrepreneurial intentions: A multilevel approach. *Entrepreneurship theory practice* 43(5), 880-920.
- Shabeeb Ali, M. A., Ammer, M. A., & Elshaer, I. A. (2023). Born to be green: antecedents of green entrepreneurship intentions among higher education students. *Sustainability* 15(8), 6668.
- Sun, H., Lo, C. T., Liang, B., & Wong, Y. L. B. J. M. D. (2017). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of engineering students in Hong Kong. 55(7), 1371-1393.
- Watrianthos, R., Sutrisno, E., Hasibuan, A., Chandra, E., Sudarso, A., Muliana, M., .Widyastuti, R. D. (2020). *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*: Yayasan kita menulis.
- Yang, Y. (2024). Impact of institutional support and green knowledge transfer on university students' absorptive capacity and green entrepreneurial behavior: The moderating role of environmental responsibility. *Plos one* 19(5), e0304070.